

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN POST PARTUM DI RSUD KABUPATEN ACEH BESAR

Nurul Sakdah^{1*}, Darliana¹, Mhd.Hidayattullah²

¹ Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, LAMPON Keude, 24415, Indonesia

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, Faku, Universitas Abulyatama, LAMPON Keude, 24415, Indonesia

¹Email: nurul_sakdah@abulyatama.ac.id

ABSTRAK

Perawatan post partum merupakan perawatan yang sangat diperlukan karena dalam periode post partum sering terjadi kematian pada ibu yang disebabkan oleh berbagai masalah seperti perdarahan dan infeksi, hal ini terjadi karena perawatan masa nifas yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan post partum di RSUD Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain cross sectional. pengambilan sampel dilakukan dengan metode accidental sampling. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 Juni s/d 20 Juli 2020 dengan jumlah 35 responden dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan kepada ibu post partum dengan 14 pertanyaan. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut, tingkat pengetahuan Ibu post partum tentang perawatan post partum di RSUD Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020 yang paling banyak pada kategori tinggi yaitu sebanyak 25 responden (71,4%). Sedangkan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan perineum berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 26 orang (74%), dan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 30 orang (86%). Dalam penulisan ini, diharapkan kepada semua pihak yang terkait khususnya kepada ibu post partum agar lebih dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan post partum dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Post Partum, Perawatan Post Partum.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan investasi terbesar dalam kehidupan manusia, setiap negara berlomba-lomba untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi seluruh individu di negaranya agar dapat terpenuhinya standar kesehatan minimal yang telah ditetapkan. Dalam perkembangannya, mewujudkan masyarakat yang sehat perlu memperhatikan kesehatan terutama terhadap ibu. Isu krusial terhadap kesehatan ibu tidak hanya dapat

digunakan untuk menentukan pembangunan kesehatan suatu negara, tetapi dapat digunakan untuk investasi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Ibu memiliki peran penting terhadap perkembangan anak, dimulai dari fase kandungan hingga fase melahirkan, sehingga upaya peningkatan penyelenggaraan kesehatan ibu perlu mendapatkan prioritas dan perhatian khusus [1].

Perawatan yang dilakukan pada periode post partum meliputi perawatan fisik dan psikologis ibu untuk mencapai kesehatan yang optimal. Perawatan post partum mengacu pada pelayanan medis dan keperawatan yang diberikan kepada wanita selama masa nifas. Perawatan post partum ini sangat diperlukan karena dalam periode post partum sering terjadi kematian pada ibu yang disebabkan oleh berbagai masalah seperti perdarahan dan infeksi, hal ini terjadi karena perawatan masa nifas yang kurang baik [2].

Untuk mencegah terjadinya komplikasi selama pada periode post partum seperti perdarahan dan infeksi tersebut dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan mengenai perawatan post partum yang baik selama dirumah. Penyuluhan kepada ibu post partum merupakan intervensi keperawatan pasca partum utama untuk memenuhi kebutuhan ibu akan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan perawatan diri, perawatan bayi baru lahir, proses pasca partum, adaptasi keluarga, dan pemulihan kesehatan [3].

Angka Kematian Ibu menjadi bagian dari beberapa indikator yang dapat menggambarkan sinyal kesejahteraan dari sebuah negara. Peningkatan jumlah kematian ibu dari masa ke masa seringkali menjadi indikator penilaian untuk melihat hasil dari program kesehatan terhadap upaya perbaikan derajat kesehatan masyarakat. AKI yang tinggi dapat menggambarkan derajat hidup sehat masyarakat dibawah entry level sehingga memiliki potensi penyebab mundurnya kehidupan rumah tangga secara nasional dari sisi sosio, kultural dan ekonomi. Salah satu masalah yang sering terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan pada masa nifas [1].

Mengutip data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi

(AKB) mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Melengkapi hal tersebut, data laporan dari daerah yang diterima Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa jumlah ibu yang meninggal karena kehamilan dan persalinan tahun 2013 adalah sebanyak 5019 orang. Sedangkan jumlah bayi yang meninggal di Indonesia berdasarkan estimasi SDKI 2012 mencapai 160.681 anak [1].

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil survei penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 masih menempati posisi 305 per 100 ribu kelahiran hidup. Semetara itu, data capaian kinerja Kemenkes RI tahun 2015-2017 menunjukkan telah terjadi penurunan jumlah kasus kematian ibu. Jika di tahun 2015 AKI mencapai 4.999 kasus maka tahun 2016 sedikit mengalami penurunan menjadi 4.912 kasus dan di tahun 2017 juga mengalami penurunan menjadi 1.712 kasus AKI hingga tahun 2018/2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi di 305 per 1000 kelahiran hidup.

Angka kematian ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas (42 hari setelah melahirkan) yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya, bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup [4].

Dari data yang bersumber pada dinas kesehatan kabupaten/kota tahun 2018, diketahui jumlah kematian ibu yang dilaporkan sebanyak 141 kasus dan lahir hidup 101.296 jiwa, maka rasio angka kematian ibu di Aceh kembali menunjukkan penurunan menjadi 139 per 100.000 lahir hidup [4].

Salah satu masalah yang sering terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan pada masa nifas. Harapan untuk mendapatkan pengetahuan yang banyak mengenai cara perawatan post partum yang bisa diterapkan nantinya ketika ibu sudah pulang dari rumah sakit akan sulit

didapatkan. Hal ini terjadi karena periode hari rawat bagi ibu post partum di rumah sakit semakin hari semakin berkurang. Rata-rata hari rawat ibu melahirkan di Indonesia adalah 24 jam sampai 48 jam.

Menurut Redder, Koniak-Griffin, dan Martin disebutkan bahwa edukasi klien adalah intervensi keperawatan yang utama untuk menentukan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan perawatan diri pada proses adaptasi post partum. Realita yang menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan perawat tidak bisa menyeluruh pada ibu post partum akan mengakibatkan pengetahuan ibu juga tidak adekuat. Hal ini akan mempengaruhi cara yang berbeda-beda yang akan ibu post partum lakukan untuk melakukan perawatan pasca melahirkan yang baik.

Berdasarkan data awal yang penulis dapat dari ruang rawat ibu RSUD Kab. Aceh Besar sebanyak 209 ibu yang melahirkan pada tahun 2019. Untuk pengetahuan ibu nifas sendiri tentang perawatan luka pada jalan lahir dan perawatan payudara yang benar dan tepat masih kurang terutama pada ibu nifas yang pertama kali melahirkan anak pertamanya, dan berakibat kurang baik dalam perawatan perineum seperti tidak mengeringkan luka perineumnya setelah BAK dan masih jarang mengganti pembalutnya dikarenakan ibu takut membersihkannya.

Berdasarkan data tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Post Partum di RSUD Kab. Aceh Besar tahun 2020".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain cross sectional yaitu metode dimana akan memberikan gambaran umum mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan post partum di RSUD Kab. Aceh Besar tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang

melahirkan pada tahun 2019 di RSUD Kab. Aceh Besar yaitu sebanyak 209 ibu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode secara Accidental Sampling, karena populasi ibu post partum pada tahun 2020 tidak diketahui jumlahnya, maka untuk mengetahui jumlah sampel rumus yang digunakan adalah menggunakan rumus Lameshow.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020.

Umur	Frekuensi	Persentase
21-30 Tahun	18	51
31-40 Tahun	16	46
41-45 Tahun	1	3
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang tertinggi yaitu responden berumur 21-30 tahun berjumlah 18 orang (51%) dan yang paling rendah yaitu responden yang berumur 41-45 tahun berjumlah 1 orang (3%).

Jumlah Anak

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020.

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase
1-2 Anak	17	49
3-4 Anak	14	40
5-6 Anak	4	11
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak yang tertinggi yaitu responden dengan jumlah anak 1-2 anak berjumlah 17 orang (49%) dan yang paling rendah yaitu responden dengan jumlah anak 5-6 berjumlah 4 orang (11%).

Pengetahuan Perawatan Perineum

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Perawatan Perineum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020.

Perawatan Perineum	Frekuensi	Persentase
Tinggi	26	74
Rendah	9	26
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa dari 35 responden menunjukkan mayoritas responden terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan perineum berada pada katagori tinggi yaitu 26 orang (74 %).

Perawatan perineum setelah melahirkan sangat penting karena tujuan dari perawatan perineum adalah mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan. Infeksi menyebabkan peningkatan inflamasi dan nekrosis yang menghambat penyembuhan luka. Adanya benda asing, pengelupasan jaringan yang luas akan memperlambat penyembuhan dan kekuatan regangan luka menjadi tetap rendah. Karena perawatan yang kasar dan salah dapat mengakibatkan kapiler darah baru rusak dan mengalami perdarahan serta penyembuhan luka terhenti. Kemungkinan terjadinya infeksi pada luka karena perawatan yang tidak benar, dapat meningkat dengan adanya benda mati dan benda asing [5].

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Dwi Jayanti yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul “gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di RB Amanda Gamping Sleman tahun 2015” di dapatkan hasil

penelitian yaitu responden yang berpengetahuan tinggi (97,5%).

Dari data di atas dapat di asumsikan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan perineum dengan baik dan benar pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Besar dalam katagori tinggi yaitu sebanyak 26 orang (74 %), penelitian ini sejalan dengan penelitian Novia Dwi Jayanti pada tahun 2019 dengan katagori tinggi yaitu (97,5%). Hal ini di buktikan dimana responden sudah mengetahui bahwa perawatan perineum sangat penting dilakukan dengan baik dan benar setelah melahirkan. Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang, maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama.

Pengetahuan Perawatan Payudara

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020.

Perawatan Payudara	Frekuensi	Persentase
Tinggi	30	86
Rendah	5	14
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui bahwa dari 35 responden menunjukkan mayoritas pada distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kategori tinggi berjumlah 30 orang (86%), sedangkan dengan kategori rendah berjumlah 5 orang (14%).

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 35 responden menunjukkan mayoritas responden terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan payudara berada pada katagori tinggi yaitu 30 orang (86 %).

Perawatan payudara yang baik dan benar memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan produksi ASI. Pelaksanaan

perawatan payudara hendaknya dimulai sedini mungkin yaitu 1-2 hari setelah bayi dilahirkan dan dilakukan dua kali sehari.

Perawatan payudara dilakukan meliputi pengurutan payudara, pengosongan payudara, pengompresan payudara dan perawatan puting susu. Faktor-faktor yang menyebabkan ibu tidak melakukan perawatan payudara adalah kurangnya informasi yang didapat dari tenaga kesehatan, adanya rasa takut dan malas serta ketidak ketersediaan waktu untuk melakukan perawatan payudara selama masa menyusui [6].

Penelitian yang dilakukan oleh Julita Risla Kesola yang dilakukan pada tahun 2015 dengan judul “gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di rumah sakit khusus ibu dan anak pertiwi Makassar tahun 2015” di dapatkan hasil penelitian yaitu responden yang berpengetahuan tinggi 33 responden (75%).

Dari data di atas dapat di asumsikan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan payudara pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Besar dalam katagori tinggi yaitu sebanyak 30 orang (86%), penelitian ini sejalan dengan penelitian Julita Risla Kesola pada tahun 2015 dengan katagori tinggi yaitu 44 orang (75%). Hal ini di buktikan dimana responden sudah mengetahui bahwa perawatan payudara sangat penting dilakukan dengan baik dan benar setelah melahirkan.

KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan perineum menunjukkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan dengan katagori tinggi sebanyak 26 orang (74%) dan yang memiliki pengetahuan dengan katagori yang rendah sebanyak 9 orang (26%). Pengetahuan ibu tentang perawatan perineum dalam katagori tinggi. Pada gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan payudara menunjukkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan dengan katagori tinggi sebanyak 30 orang (86%) dan yang memiliki pengetahuan dengan katagori yang rendah sebanyak 5 orang (14%). Hal ini menunjukkan pengetahuan responden tentang perawatan payudara dalam katagori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI, “Situasi Kesehatan Ibu,” 2014.
- [2] Bobak, “Buku Ajar Keperawatan Maternitas,” 2005.
- [3] Reeder, “Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi, Dan Keluarga,” 2011.
- [4] K. RI, “Profil Kesehatan Aceh 2018,” doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [5] M. MJ, “Manajemen Luka,” 2003.
- [6] Huliana, “Perawatan Payudara,” 2003.